

FAKTOR DETERMINAN PEMILIHAN AUDITOR EKSTERNAL YANG BERKUALITAS

ITA TRISNAWATI

STIE Trisakti
itrisnawati@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the impact of corporate governance mechanism, company's complexity, demand of external financing and leverage towards the selection of external auditors who can provide high quality audit in Indonesia. This research also uses company's size, foreign ownership and family ownership as control variables. Hypothesis testing is carried out by using logistic regression model using 203 observations with the sample taken from listed companies on the Indonesia Stock Exchange in 2007 except bank and other financial institutions. This study concludes that corporate governance mechanism increases the probability of selecting external auditors who can provide high quality audit. Company's complexity has a significant influence towards the selection of external auditors although it has a negative correlation. Demand of external financing and leverage do not have any influence on the selection of external auditors with high quality audit.*

Keywords: Corporate governance index, complexity, demand of external financing, leverage, external auditor.

Abstrak: Tujuan penelitian adalah melihat pengaruh mekanisme *corporate governance*, kompleksitas perusahaan, kebutuhan terhadap pendanaan eksternal serta tingkat *leverage* terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas. Penelitian ini juga menyertakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, kepemilikan asing serta kepemilikan keluarga. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *logistic regression* dengan menggunakan data 203 observasi dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 selain perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* meningkatkan probabilitas pemilihan auditor eksternal yang dapat memberikan kualitas audit yang tinggi (*Big Four*). Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal namun memiliki korelasi yang negatif. Sedangkan kebutuhan terhadap pendanaan eksternal dan tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.

Kata Kunci: Corporate governance index, kompleksitas perusahaan, kebutuhan terhadap pendanaan eksternal, leverage, auditor eksternal.

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 menyebabkan hilangnya kepercayaan publik dan investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Krisis ini bermula dari Thailand di bulan Juli 1997 dan berdampak pada melemahnya perekonomian di Asia Tenggara. Dampak dari krisis tersebut adalah banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena pertumbuhan yang dicapai selama ini tidak dibangun sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Krisis ekonomi tidak hanya terjadi di Asia, melainkan juga di negara maju yaitu seperti di Amerika Serikat, melalui kasus Enron dan World com di tahun 2001 dan 2002, dan masih banyak skandal keuangan lainnya. Krisis ekonomi menjadi momentum bagi pelaku pasar, khususnya di Indonesia, untuk menyadari pentingnya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Pemerintah melalui Kementerian Negara BUMN mulai memperkenalkan konsep GCG melalui Keputusan Menteri Negara BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Kebutuhan GCG timbul berkaitan dengan *agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara manajer dan pemegang saham atau investor. Keberadaan suatu entitas dan para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) tersebut haruslah dilindungi melalui penerapan GCG. Oleh karena itu penerapan GCG di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Pentingnya penerapan GCG melalui pemilihan auditor yang berkualitas dibuktikan melalui penelitian Klein (2002), Carcello dan Neal (2000) serta Dechow *et al.* (1996) yang menyatakan bahwa lemahnya penerapan GCG berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan yang buruk, manipulasi *earnings*, *fraud* atas laporan keuangan dan pengendalian internal yang lemah. Hal ini diungkapkan juga melalui penelitian DeAngelo (1981) yang menyatakan

bahwa audit yang berkualitas terkait dengan skala auditor. Semakin besar skala suatu perusahaan, dibutuhkan kualitas audit yang tinggi melalui auditor eksternal yang berkualitas. Jika mengacu pada *agency theory*, auditor diharapkan dapat menjadi mediator yang menjamin pengungkapan sehingga mampu mengurangi informasi asimetri (Williams 1988). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu mekanisme GCG yang efektif, dibutuhkan auditor eksternal yang berkualitas dalam menghasilkan laporan keuangan yang transparan, reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pemilihan auditor eksternal yang berkualitas juga merupakan salah satu pengukuran yang digunakan manajer perusahaan untuk mengurangi *agency problem* yang muncul dalam perusahaan. *Agency problem* meningkat sehubungan dengan ukuran dan tingkat kompleksitas perusahaan yang semakin besar sehingga memiliki kebutuhan audit yang besar pula. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Abdel-Khalik (1989) yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan akan sulit melakukan fungsi pengawasan jika ukuran perusahaan bertambah besar. Semakin besar ukuran dan tingkat kompleksitas perusahaan dapat menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya *moral hazard* dalam perusahaan. Knechel *et al.* (2005) mengemukakan bahwa suatu proses audit dapat menyediakan keuntungan bagi perusahaan, seperti peningkatan efektivitas dan efisiensi, peningkatan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan penurunan informasi asimetri. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan fungsi monitoring melalui auditor eksternal yang berkualitas, baik untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) maupun dalam hal penyajian laporan keuangan.

Faktor lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas adalah kebutuhan pendanaan eksternal. Hampir seluruh perusahaan membutuhkan pendanaan tambahan dari pihak eksternal berkaitan dengan pembiayaan dan pengembangan kegiatan operasionalnya. Untuk memenuhi

kebutuhan akan pendanaan eksternal tersebut, perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang kredibel untuk meyakinkan para investor yang akan dan telah menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang kredibel dipercaya haruslah diaudit oleh auditor yang berkualitas untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, terutama perusahaan yang memiliki transaksi yang kompleks (Knechel *et al.* 2005). Penelitian Revier dan Schroe (2009) memberikan dukungan yang menyatakan bahwa perusahaan yang bergantung kepada pendanaan eksternal cenderung memilih auditor *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada suatu jaminan keandalan laporan keuangan yang diberikan oleh auditor eksternal yang berkualitas bagi para investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Perusahaan yang sulit memperoleh tambahan dana dari investor biasanya akan mengajukan pinjaman kepada bank dan lembaga keuangan lainnya. Pinjaman (*leverage*) ini dapat menghasilkan *agency problem* antara pemegang saham dan kreditur dalam hal pelanggaran perjanjian hutang (Jensen dan Meckling 1976). Adanya pelanggaran perjanjian tersebut meningkat seiring dengan tingkat *leverage* yang tinggi sehingga dibutuhkan suatu proses audit yang memfasilitasi adanya jaminan hutang yang membatasi tindakan perusahaan, seperti tindakan perubahan *leverage*, keputusan berinvestasi dan pembayaran deviden (Smith dan Warner 1979). Oleh sebab itu, perusahaan dalam hal ini debitur, lebih memilih auditor eksternal yang berkualitas seiring dengan peningkatan *leverage*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dengan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas, (2) Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas perusahaan dengan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas, (3) Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan pendanaan eksternal dengan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas, dan (4) Untuk mengetahui pengaruh tingkat/

everage dengan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas.

Agency Theory

Agency theory menguraikan hubungan antara pihak prinsipal dan agen, dalam hal ini prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak agen. Prinsipal mendelegasikan tanggungjawab pengambilan keputusan kepada agen dan hak serta kewajiban kedua belah pihak diuraikan dalam suatu perjanjian kerja yang saling menguntungkan. Dalam hubungan keagenan, terjadi kontrak antara satu pihak yaitu pemilik sebagai prinsipal dan pihak lain sebagai agen dan agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Berdasarkan pendelegasian wewenang pemilik kepada agen, manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Agen dan prinsipal dalam *agency theory* bertujuan untuk memaksimalkan utilitasnya. Fungsi utilitas dari mementingkan diri sendiri antara prinsipal dan agen dapat berjalan dengan baik jika kedua pihak menerima kenaikan utilitas individualnya. Jika terjadi perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen (*conflict of interest*), dapat memicu timbulnya *agency problem* (Jensen dan Meckling 1976). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dijelaskan sebagai berikut. Pihak pemilik (prinsipal) termotivasi mengadakan suatu perjanjian untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan tingkat profitabilitas. Sedangkan pihak manajer (agen) termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologinya dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam satu perusahaan dan masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kesejahteraan yang dikehendaki.

Corporate Governance

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai *Cadbury Report* (Tjager, *et al.* 2003).

Corporate governance diartikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. Asas *corporate governance* yang diatur dalam KNKG terdiri dari asas transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas *corporate governance* ini diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan cara memperhatikan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor Eksternal yang Berkualitas

Kejatuhan perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom di Amerika Serikat serta krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1997-1998 menjadi momentum bagi pelaku pasar untuk menyadari pentingnya implementasi GCG. Penerapan *corporate governance* yang baik diharapkan dapat mencegah terjadinya manipulasi atas laporan keuangan serta dapat meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan perusahaan (Daniri 2006). Mekanisme *corporate governance* dalam meminimumkan manajemen laba, atau dalam hal ini meningkatkan transparansi dan kualitas laporan keuangan dapat dilakukan melalui peran monitoring oleh Dewan Komisaris (Dechowet *al.* 1996). Hasil penelitian Dechowet *al.* (1996) menekankan bahwa ukuran dan independensi Dewan Komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Balafif (2010) yang menggunakan *checklist score* yang dikembangkan oleh Hermawan (2009) untuk mengukur efektifitas komite audit terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektifitas

Komite Audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas (*Big Four*). Hal ini berarti mekanisme *corporate governance* yang dijalankan melalui peran dan tanggung jawab Komite Audit yang efektif berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Karakteristik pada perusahaan *Big Four* memungkinkan mereka untuk memberikan hasil laporan yang berkualitas daripada non-*Big Four* dan efektifitas komite audit dapat meningkatkan kualitas laporan audit.

Fan dan Wong (2005) menyatakan bahwa adanya *conflict of interest* antara pemilik dan pemegang saham minoritas memiliki kontribusi dalam memicu tingginya biaya pendanaan dan *agency problem* yang semakin besar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *agency problem* dilihat dari struktur kepemilikan di Asia Timur lebih cenderung menggunakan jasa auditor *Big Five*, namun tidak demikian dengan perusahaan di Amerika atau Kanada yang memiliki struktur kepemilikan yang lebih tersebar dan mekanisme *governance* yang lebih beragam. Secara garis besar, auditor *Big Five* memiliki peran penting dalam mekanisme *corporate governance*. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H₁ Perusahaan dengan *Corporate Governance Index* yang lebih tinggi akan memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Kompleksitas Perusahaan dengan Pemilihan Auditor Eksternal yang Berkualitas

Agency problem meningkat sehubungan dengan ukuran dan tingkat kompleksitas perusahaan yang semakin besar sehingga memiliki kebutuhan audit yang besar pula. Perusahaan besar juga cenderung memiliki sumber daya yang besar dalam menangani teknologi canggih yang dimilikinya, dan hal ini menyebabkan mereka harus menghadapi pekerjaan audit yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan

kecil. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Abdel-Khalik (1989) yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan akan sulit melakukan fungsi pengawasan jika ukuran perusahaan bertambah besar. Semakin besar ukuran dan tingkat kompleksitas perusahaan dapat menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya *moral hazard* dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan fungsi monitoring melalui auditor eksternal yang berkualitas, baik untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan (*fraud*) maupun dalam hal penyajian laporan keuangan.

Knechel *et al.* (2005) melakukan penelitian mengenai faktor pemilihan auditor berkualitas. Salah satu faktor yang diuji terhadap pemilihan auditor yang berkualitas adalah tingkat kompleksitas perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam perusahaan kecil, tingkat kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor yang diukur dengan ukuran perusahaan dan tingkat gaji. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah karyawan yang besar akan memerlukan keahlian yang lebih tinggi dalam mengatur *agency problem* internal mereka, mematuhi peraturan yang berlaku dan memperoleh *feedback* atas sistem pengendalian yang ada melalui auditor eksternal yang berkualitas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Revier dan Schroe (2009) terhadap perusahaan di 12 negara Eropa. Hasil pengolahan datanya menunjukkan bahwa secara garis besar semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat kompleksitas perusahaan dan kecenderungan untuk memilih auditor *Big Four* semakin tinggi, dilihat dari ukuran perusahaan dan rasio persediaan dan piutang terhadap total aset. Namun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan cenderung untuk memilih auditor non-*Big Four*. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H₂ Perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi akan memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Kebutuhan Pendanaan Eksternal dengan Pemilihan Auditor Eksternal yang Berkualitas

Faktor lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor yang berkualitas adalah kebutuhan pendanaan eksternal. Hampir seluruh perusahaan membutuhkan pendanaan tambahan dari pihak eksternal berkaitan dengan pembiayaan dan pengembangan kegiatan operasionalnya. Untuk memenuhi kebutuhan akan pendanaan eksternal tersebut, perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang kredibel untuk meyakinkan para investor yang akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut, terutama perusahaan yang memiliki transaksi yang cukup kompleks. Laporan keuangan yang kredibel dipercaya harus diaudit oleh auditor yang berkualitas untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, terutama perusahaan yang memiliki transaksi yang kompleks (Knechel *et al.* 2005).

Knechel *et al.* (2005) melakukan pengujian faktor determinan pemilihan auditor yang berkualitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui variabel *free cash flow* tidak ada yang dapat mendukung perusahaan yang memiliki kebutuhan pendanaan eksternal yang tinggi akan memilih untuk diaudit oleh auditor yang berkualitas tinggi. Variabel pertumbuhan penjualan juga tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor *Big Six*. Hal ini dapat diakibatkan dari penawaran modal berupa saham terhadap pihak eksternal sangat jarang terjadi di perusahaan menengah ke bawah. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Revier dan Schroe (2009) dalam hipotesisnya mengenai pengaruh kebutuhan pendanaan eksternal terhadap pemilihan auditor yang berkualitas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kebutuhan terhadap pendanaan eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor yang berkualitas. Hal ini berarti perusahaan yang bergantung terhadap pendanaan eksternal cenderung memilih auditor *Big Four* dalam mengaudit laporan keuangannya karena terdapat satu jaminan keandalan laporan keuangan yang

diberikan oleh auditor yang berkualitas bagi para investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H₃ Perusahaan dengan kebutuhan pendanaan dari pihak eksternal yang lebih tinggi akan memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Leverage dengan Pemilihan Auditor Eksternal yang Berkualitas

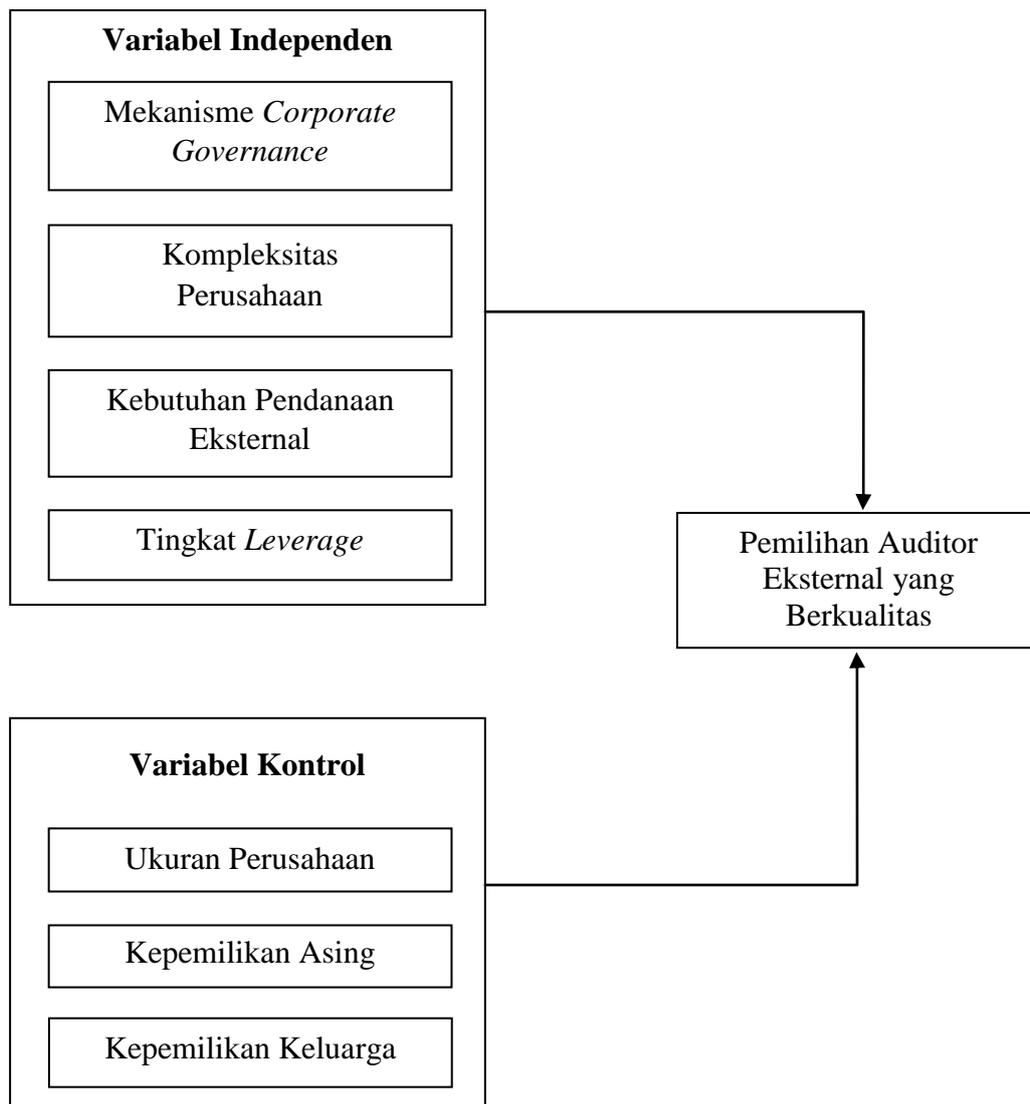
Pinjaman yang diajukan perusahaan kepada bank dan lembaga keuangan lainnya dapat menghasilkan *agency problem* antara pemegang saham dan kreditur dalam hal pelanggaran perjanjian hutang (Jensen dan Meckling 1976). Adanya pelanggaran perjanjian tersebut meningkat seiring dengan tingkat *leverage* yang tinggi sehingga dibutuhkan suatu proses audit yang memfasilitasi adanya jaminan hutang yang membatasi tindakan perusahaan, seperti tindakan perubahan *leverage*, keputusan berinvestasi dan pembayaran deviden (Smith dan Warner 1979). Besarnya tingkat *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditur.

Fanani *et al.* (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan pelaporan keuangan yang berkualitas karena tingkat *leverage* yang tinggi memberikan insentif yang lebih kuat bagi manajer untuk mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima. Kualitas auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dan hal ini akan meningkatkan pula kepercayaan investor. Broye dan Weill (2008) melakukan pengujian dampak lingkungan hukum terhadap hubungan antara tingkat *leverage* dan pemilihan auditor di 10 negara Eropa. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa semakin tinggi perlindungan terhadap hak kreditur dan persyaratan pengungkapan, semakin tinggi kebutuhan akan auditor yang berkualitas oleh perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

H₄ Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi akan memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODA PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007 yakni sebanyak 394 perusahaan publik. Dari jumlah tersebut perusahaan yang bukan bergerak di bidang perbankan dan lembaga keuangan berjumlah 316 perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Corporate Governance Index* yang diperoleh dari lembaga IICD (*The*

Indonesia Institute for Corporate Directorship) adalah sebanyak 253 perusahaan. Dari total perusahaan tersebut, 50 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena laporan keuangan perusahaan tidak dapat diperoleh dan data yang tidak lengkap. Di bawah ini disajikan tabel mengenai hasil seleksi sampel yang memenuhi kriteria pengujian:

Tabel 1 Deskripsi Sampel

Deskripsi	Jumlah Perusahaan
Jumlah total perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007	394
Jumlah perusahaan yang bergerak di industri perbankan dan lembaga keuangan	(78)
Jumlah total sampel	316
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki <i>Corporate Governance Index</i>	(63)
Jumlah perusahaan yang masuk sebagai sampel	253
Perusahaan yang tidak dapat diperoleh laporan tahunan tahun 2007	(38)
Sampel dengan data tahun 2007 tidak lengkap	(12)
Sampel dengan data tahun 2007 lengkap	203

Pemilihan auditor eksternal yang berkualitas (CHOICE) merupakan variabel *dummy* (1,0), yaitu akan diberikan nilai 1 apabila auditor dari kantor akuntan publik *Big Four* dan nilai 0 apabila auditor dari kantor akuntan publik selain *Big Four*. Auditor dari kantor akuntan publik *Big Four* merupakan auditor yang kantornya berafiliasi dengan Price Waterhouse Coopers (PWC), Ernst & Young (EY), KPMG, dan Deloitte & Touche (Deloitte).

Mekanisme *Corporate Governance* (CGI) digunakan *Corporate Governance Index* yang diperoleh dari lembaga IICD untuk tahun 2007 seperti yang digunakan oleh Napitu (2011). Pengukuran tersebut dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang diadopsi dari OECD (*Organization for Economic*

Co-operation and Development) antara lain, Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham, Persamaan perlakuan terhadap seluruh pemegang saham, Peranan *stakeholders* dalam *corporate governance*, Keterbukaan dan transparansi, Akuntabilitas Dewan Komisaris dan Direksi. Hasil penilaian dari IICD berupa *Corporate Governance Index* (CGI) ini dinyatakan dalam persentase dengan skala antara 0 sampai 100% yang berarti semakin tinggi nilai CGI suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut menerapkan *corporate governance*. Interpretasi penilaian dari lembaga IICD adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Interpretasi Penilaian CGI

Total Indeks	Kinerja	Interpretasi
90-100%	<i>Excellent</i>	Perusahaan memenuhi standar internasional yang ditetapkan oleh OECD
80-89%	<i>Good</i>	Perusahaan memenuhi di atas standar minimum yang diwajibkan oleh peraturan dan di bawah standar internasional dan menunjukkan komitmen yang positif dalam menerapkan GCG
60-79%	<i>Fair</i>	Perusahaan memenuhi kewajiban di bawah standar yang ditetapkan perusahaan
<60%	<i>Poor</i>	Perusahaan tidak memenuhi peraturan dan tidak menunjukkan adanya komitmen untuk menerapkan GCG

Kompleksitas Perusahaan (GROUP) menggunakan variabel *dummy* (1,0). Nilai 1 diberikan apabila suatu perusahaan memiliki anak perusahaan sehingga diperlukan proses konsolidasi dalam pelaporan keuangan tahunannya, dan nilai 0 apabila yang lainnya. (Knechel *et al.* 2005).Kebutuhan Pendanaan Eksternal (EXFIN) diukur dengan pengukuran yang pernah

digunakan oleh Knechel *et al.* (2005) berupa nilai *free cash flow* perusahaan, yang dihitung dari arus kas operasi dikurangi dengan pengeluaran investasi untuk barang modal dan dibagi dengan aset lancar.

Tingkat *Leverage* (LIAB) diukur dengan rasio perbandingan total hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap total asset, seperti yang pernah digunakan pula dalam penelitian Knechel *et al.* (2005). Ukuran Perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Balafif (2010), yaitu dalam bentuk logaritma natural dari total aset perusahaan.

Kepemilikan Asing (FOREIGN) dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Balafif (2010) yang diukur berdasarkan proporsi kepemilikan asing pada perusahaan yang dihitung dengan membagi jumlah lembar saham yang dimiliki oleh penanam modal asing dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan Keluarga (FAMOWN) definisi keluarga dalam suatu perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat) (Arifin 2003 dalam Siregar dan Utama, 2006). Untuk mencerminkan bahwa

pemegang saham yang merupakan keluarga menjadi saham pengendali, maka seperti yang dilakukan Siregar dan Utama (2006) serta Balafif (2010), seluruh perusahaan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan konglomerasi dan bukan perusahaan konglomerasi. Penentuan suatu perusahaan merupakan perusahaan konglomerasi atau bukan dilakukan berdasarkan telaah literatur dari Kieso, *et al.* (2011). Perusahaan yang memiliki investasi lebih dari 50% berarti memiliki kendali yang sangat signifikan, terutama dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, seluruh sampel akan diklasifikasikan menjadi perusahaan dengan proporsi kepemilikan keluarga yang tinggi (>50%) dan proporsi kepemilikan keluarga yang rendah (\leq 50%). Dalam penelitian ini digunakan variabel dummy (1,0) dengan nilai 1 apabila perusahaan dengan proporsi kepemilikan keluarga >50% dan nilai 0 apabila proporsi kepemilikan keluarga \leq 50% atau perusahaan tersebut sama sekali tidak dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga.

HASIL PENELITIAN

Tabel statistik deskriptif di bawah ini menyajikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
CHOICE	0	1	0,45	0,499
CGI	0,5009	0,8885	0,648625	0,0689959
GROUP	0	1	0,77	0,420
EXFIN	-2,9219	2,8486	0,066952	0,7772048
LIAB	0,0000	0,7967	0,235814	0,2073352
SIZE	567 juta	26.556.109 juta	3.107.750 juta	5.613.614 juta
FOREIGN	0,0000	0,9927	0,408510	0,3018100
FAMOWN	0	1	0,73	0,443

Hasil pengujian Hosmer dan Lemeshow dapat diketahui nilai *chi square* = 6,630 dan *degree of freedom* = 8. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,577 (*p-value* sebesar 0,577 > alpha 0,05) maka model regresi logistik yang diguna-

kan fit dengan data. Pengujian parsial digunakan untuk melihat apakah variabel independen yang diteliti terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4 Pengujian Regresi Logistik

Variabel	Expected Sign	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
CGI	+	15,120	3,894	15,073	1	0,000	3.685.360
GROUP	+	-0,819	0,473	2,996	1	0,042	0,441
EXFIN	-	-0,153	0,258	0,353	1	0,276	0,858
LIAB	+	0,437	0,916	0,228	1	0,317	1,548
SIZE	+	0,371	0,151	6,022	1	0,007	1,450
FOREIGN	+	2,933	0,651	20,280	1	0,000	18,791
FAMOWN	+	1,582	0,474	11,120	1	0,001	4,866
Constant		-17,055	2,757	38,263	1	0,000	0,000

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan pengaruh mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas (*Big Four*). Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Balaffif (2010) yang menggunakan *checklist score* yang dikembangkan oleh Hermawan (2009) yang menunjukkan bahwa efektifitas Komite Audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas (*Big Four*). Hal ini berarti mekanisme *corporate governance* yang dijalankan melalui pengawasan Dewan Komisaris terhadap peran dan tanggungjawab Komite Audit yang efektif berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Hubungan positif antara kualitas audit yang semakin baik dengan perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* yang baik, telah sesuai dengan fungsi yang diharapkan dari komite audit yaitu memastikan bahwa auditor eksternal yang dipilihnya melalui persetujuan Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya dengan baik untuk memberikan kualitas laporan keuangan yang tinggi bagi para pengguna laporan keuangan, terutama para investor.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas, namun pengaruh ini memiliki korelasi yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi akan memiliki probabilitas yang lebih kecil untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas seperti auditor dari kantor akuntan *Big Four*. Seiring dengan meningkatnya tingkat kompleksitas dalam suatu perusahaan, terdapat indikasi bahwa pihak manajemen lalai dalam memaksimalkan utilitas pemegang saham sebagai pihak prinsipal. Oleh karena itu, pihak manajemen cenderung lebih memilih auditor dari kantor akuntan publik selain *Big Four* dengan harapan kelalaian yang dilakukan tidak terungkap oleh kualitas audit mereka yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kualitas audit *Big Four*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Knechel (2005) serta Revier dan Schroe (2009).

Berdasarkan tabel 4, meunjukkan bahwa kebutuhan pendanaan eksternal memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal yang berkualitas. Walaupun arah hubungan sudah sesuai dengan yang diperkirakan, namun hasil yang tidak signifikan tidak sesuai dengan perkiraan semula. Hal ini berarti kebutuhan perusahaan terhadap pendanaan dari pihak eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Knechel *et al.* (2005) namun bertentangan dengan Revier dan Schroe (2009). Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang membutuhkan pendanaan eksternal berkaitan langsung dengan pihak pemberi kredit, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Saat menyetujui permohonan kredit dari perusahaan, bank cukup melihat dari histori transaksi perusahaan sebelumnya, apakah perusahaan tersebut pernah dinyatakan pailit, mengalami kesulitan dalam pelunasan hutang-hutang sebelumnya dan sebagainya. Oleh karena itu, perusahaan yang membutuhkan pendanaan dari pihak eksternal tidak berhubungan dengan jasa auditor yang berkualitas.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemilihan auditor yang berkualitas. Hal ini dapat diakibatkan dari sisi auditor *Big Four* yang ingin mempertahankan nama baiknya sehingga cenderung menghindari klien perusahaan dengan tingkat *leverage* yang besar karena risiko audit yang menyertainya juga cukup besar. Perusahaan memiliki risiko tidak dapat memenuhi kewajibannya (*insolvency*) di masa yang akan datang dan hal ini dapat menyebabkan suatu kebangkrutan. Risiko yang dihadapi auditor adalah saat mereka memberikan opini wajar tanpa pengecualian tapi ternyata kondisi perusahaan yang dialami tidak sesuai dengan opini yang mereka keluarkan dalam laporan auditnya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan Broye dan Weill (2008) serta Knechel *et al.* (2005).

Dalam penelitian ini juga digunakan tiga variabel kontrol yang pernah diujikan dalam penelitian sebelumnya yang meliputi ukuran perusahaan, kepemilikan asing serta kepemilikan keluarga. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan asing dan kepemilikan keluargayang lebih tinggi akan memiliki probabilita yang lebih besar untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dengan demikian hasil ini mendukung penelitian-penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kerangka pemikiran bahwa terdapat beberapa faktor determinan yang menentukan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, kompleksitas perusahaan, kebutuhan pendanaan eksternal dan tingkat *leverage* terhadap pemilihan auditor eksternal yang dapat memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor eksternal lainnya. Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Governance Index* berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas, sementara variabel independen lain tidak berpengaruh terhadap pemilihan eksternal auditor yang berkualitas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi masukan dan arahan bagi penelitian selanjutnya. Karena keterbatasan waktu dan data, sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 203 perusahaan. Metode pengukuran yang digunakan belum bisa menggambarkan variabel independen secara utuh dikarenakan banyak faktor yang belum dimasukkan untuk mengukur variabel tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum sepenuhnya mampu mengukur kondisi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Variabel yang digunakan untuk mengukur pemilihan auditor yang berkualitas hanya terdiri dari

mekanisme *corporate governance*, kompleksitas perusahaan, kebutuhan pendanaan eksternal serta tingkat *leverage*. Variabel ini tidak dapat mengukur pemilihan auditor eksternal secara komprehensif karena masih banyak variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pemilihan auditor yang berkualitas.

Terdapat beberapa saran atau masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjut-

nya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi pemilihan auditor eksternal, misalnya seperti *audit fee*, besarnya *agency costs* atau tingkat persaingan industri sebagai variabel penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan mampu meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan model penelitian.

REFERENSI:

- Abdel-Khalik, A. Rhasad. 1989. Why Do Private Companies Demand Auditing? A Case for Organizational Loss of Control. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance*. 8(1), 31-52.
- Ahmad, A. Che, K.A. Houghton, dan N.Z.Mohamad Yusof. 2006. The Malaysian Market for Audit Services: Ethnicity, Multinational Companies, and Auditor Choice. *Managerial Auditing Journal*.21(7), 702-723.
- Anderson, R.C dan David M.Reeb. 2003. Who Monitors the Family. March. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=369620
- Ardiati, Aloysia Yanti. 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham pada Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Five* dan KAP *Non-Big Five*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 8(3), September, 235-249.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2004. Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.5, tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2011). <http://www.bpkp.go.id/?idunit=21&idpage=326>
- Balaff, Shirin. 2010. Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan, kepemilikan oleh Keluarga dan Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas. *Thesis*. Universitas Indonesia.
- Bedard, J. dan Michelene, T.H. 1993. Expertise in Auditing. *Journal of Accounting Practice & Theory*. 12,21-45.
- Broye, Geraldine dan Laurent Weill. 2008. Does Leverage Influence Auditor Choice? A Cross-country Analysis. *Applied Financial Economics*. 18(9), 715-731.
- Carcello, J. dan Neal, T.L. 2000. *Audit Committee Composition and Auditor Reporting*.*The Accounting Review*, 453 – 468.
- Carey P. dan Roger Simnett. 2006. *Audit Partner Tenure and Audit Quality*.*The Accounting Review*,81(3), 653 - 676.
- Daniri, Mas Achmad. 2006. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Edisi 2, Jakarta: PT Ray Indonesia.
- DeAngelo, Elizabeth L. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3. July, 183-199.
- Dechow, P., Sloan R dan Sweeney S. 1996. *Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC*. *Contemporary Accounting Research*, 1, 1 – 36.
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens. 2010. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Global Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall..
- Fan, Joseph P.H. dan T.J. Wong. 2005. Do External Auditors Perform a Corporate Governance Role in Emerging Markets? Evidence from East Asia. *Journal of Accounting Research*. 43(1), 35-72.
- Fanani, Z., Sri N., dan Hamidah. 2009. Faktor-faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor. Artikel dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang. 4-6 November 2009.
- Gavious, I. 2007. Alternative Perspectives to Deal with Auditors' Agency Problem. *Critical Perspectives on Accounting*. 18, 451-467.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*, Fourth Edition. Mc Graw-Hill. International Edition,.

- Hermawan, Ancella Anitawati. 2009. Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dan Komite Audit, Kepemilikan oleh Keluarga, dan Peran Monitoring Bank terhadap Kandungan Informasi Laba. *Dissertation*. Universitas Indonesia.
- Herusetya, Antonius. 2009. Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), Juni, 46-70.
- IICD. 2007. *The Indonesia Institute for Corporate Directorship*. Research Report on Indonesian Corporate Governance Scorecard.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. 2010. <http://www.komiteaudit.org/komite.htm>
- Jensen, C.M. dan H.W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3, 305-360.
- Jiraporn, Pornshitt. 2007. Shareholder Rights, Corporate Governance, and Auditor Selection: Evidence from Arthur Andersen. www.ssrn.com.
- Kieso, Donald E., J.J. Weygandt, dan P.D. Kimmel. 2011. *Financial Accounting*, IFRS Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Klein, April. 2002. *Audit Committees, Board of Director Characteristics and Earnings Management*. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 375 – 400.
- Knechel, W.R., Niemi, Lasse dan Sundgren Stefan. 2005. Determinants of Auditor Choice: Evidence from a Small Client Market. November. www.ssrn.com.
- KNKG, Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP *Big Five* dan *Non Big Five*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3). September, 333-350.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku 1, Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Napitu, Tatap Maria Any. 2011. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Thesis*. Universitas Indonesia.
- Revier, Elke dan Ralph Schroe. 2009. Determinants of Auditor Choice. *Published Thesis*. Universiteit Gent.
- Rezaee, Zabihollah. 2009. *Corporate Governance and Ethics*. John Wiley & Sons, Inc.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice Hall.
- Siregar, S.V.N.P dan Siddharta Utama. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 9(3), September, 307-326.
- Smith, C. dan J. Warner. 1979. On Financial Contracting: An Analysis of Bond Covenants. *Journal of Financial Economics*. 7, 117-161.
- _____. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Per 1 Januari 2001.
- Tjager, I.N, A. Alijoyo H.R Djemat, dan B. Sembodo. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Wibowo, Arie dan Hilda Rossieta. 2009. Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit – Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. Artikel dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang. 4-6 November 2009.
- Williams, D.D. 1988. The Potential Determinants of Auditor Change. *Journal of Business Finance and Accounting*. 13, Summer, 243-261.